

BAB I PENGANTAR

A. Latar Belakang

Penyakit gangguan asam urat sudah dikenal sejak masa Hippocrates “sebagai penyakit para raja dan raja dari penyakit”, karena sering muncul pada kelompok masyarakat dengan kemampuan sosial-ekonomi tinggi yang banyak mengkonsumsi daging berlebihan.

Penyakit asam urat beberapa waktu lalu cenderung menyerang usia senja. Asam urat dapat menyerang pria maupun wanita yang berusia 20 tahun. Setelah diteliti, pola makan merupakan faktor utama dan juga termasuk kebiasaan hidup tanpa olahraga. Sayang bukan, jika usia baru menjelang 40 tahun namun Anda sudah mengalami kekakuan sendi dan hanya duduk di kursi goyang sepanjang hari.

Berbeda dengan artritis lain, pada asam urat bagian tubuh yang terkena terutama adalah ibu jari kaki, siku, lutut, pergelangan kaki atau tangan dan bahu. Gangguan tersebut ditandai dengan serangan berulang dari peradangan sendi yang akut, kadang-kadang disertai pembentukan kristal natrium urat besar yang dinamakan tophi, kerusakan sendi secara kronis dan cedera pada ginjal (Harris, 1997).

Diperkirakan bahwa gangguan asam urat terjadi pada 840 dari setiap 100.000 orang. Sekitar 5% dari total penyakit radang sendi. Penyakit ini dapat

dikelompokkan menjadi bentuk *gout primer* yang umum terjadi (90% kasus). Penyebabnya diperkirakan akibat kelainan proses metabolisme dalam tubuh, tetapi yang pasti ada hubungannya dengan obesitas, hipertensi, hiperlipidemia dan diabetes mellitus. Umumnya penyakit ini dialami oleh laki-laki berusia lebih dari 30 tahun. *Gout sekunder* (10% kasus) dialami oleh umumnya wanita setelah menopause, penyebabnya karena gangguan hormon (Smith, 1996).

Asam urat sendiri adalah sampah hasil metabolisme normal dari pencernaan protein, terutama dari daging, hati, ginjal dan beberapa jenis sayuran seperti kacang, buncis atau dari penguraian senyawa purin, yang seharusnya akan dibuang melalui ginjal, feses atau keringat. Serangan dapat terjadi bila produksinya berlebihan atau terjadi gangguan pada proses pembuangan asam urat akibat kondisi ginjal yang kurang baik, atau karena peningkatan kadar asam urat di dalam darah sudah berlebihan yang disebut sebagai *hiperurisemia* (Kelley, 1995).

Kadar normal asam urat darah rata-rata adalah antara 3 sampai 7 mg/dl, dengan perbedaan untuk pria 2,1 - 8,5 mg/dl dan wanita 2,0 - 6,6 mg/dl. Mereka yang berusia lanjut, kadar asam urat sedikit lebih tinggi. Gangguan asam urat terjadi bila kadar tersebut sudah mencapai lebih dari 12 mg/dl (Harbanu, 2003).

Sebagian orang yang beresiko, asam urat dalam kadar tinggi di dalam darah akan mengendap di sendi sebagai kristal berbentuk jarum. Kristal itu

dianggap sebagai benda asing oleh tubuh, sehingga sistem imunitas melepaskan Ig G untuk menstimuli sel darah putih. Akibatnya terjadilah penggumpalan pada kristal yang merupakan bengkak dan mencederai sendi. Hal inilah yang menyebabkan rasa nyeri (Harbanu, 2003)

Asam urat atau gout adalah serangan radang persendian yang berulang, disebabkan oleh deposit atau penimbunan kristal asam urat di dalam persendian. Tubuh yang terkena terutama adalah bagian sendi yang berada pada ujung tubuh seperti ibu jari kaki. Sasaran lainnya adalah sendi pada siku, lutut, pergelangan kaki dan tangan atau bahu (Corinne, 1999).

Faktor-faktor penyebab asam urat, menurut dokter Choi dan rekannya yang berjudul *purine-rich foods* adalah :

- Faktor keturunan dengan adanya riwayat gout dalam silsilah keluarga.
- Meningkatnya kadar asam urat karena diet tinggi protein dan makanan kaya senyawa purin lainnya. misalnya : makanan-makanan laut, minuman-minuman fermentasi dan buah-buahan tertentu.
- Akibat konsumsi alkohol yang berlebihan, karena alkohol merupakan salah satu sumber purin dan juga dapat menghambat pembuangan purin melalui ginjal.
- Hambatan dari pembuangan asam urat karena penyakit tertentu.

- Penggunaan obat tertentu yang meningkatkan kadar asam urat. Misalnya obat-obat diuretika.
- Penggunaan antibiotik berlebihan yang menyebabkan berkembangnya jamur, bakteri dan virus.
- Penyakit tertentu pada darah (anemia kronis) yang menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme tubuh, misalnya berupa gejala polisitemia dan leukimia.
- Faktor lain seperti : stres, diet ketat, cedera sendi, darah tinggi dan olah raga berlebihan.

Tape adalah makanan tradisional khas masyarakat sunda. Tape sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu tape ketan dan tape ubi. Tape ketan adalah tape yang terbuat dari beras ketan sedangkan tape ubi adalah tape yang terbuat dari ubi kayu (Anonim, 2000).

Pembuatan tape dilakukan dengan menggunakan bahan beras ketan (ubi kayu) yang dikukus kemudian didinginkan dan selanjutnya ditaburi dengan ragi. Ragi inilah yang menyebabkan proses fermentasi sehingga akan mengubahnya menjadi tape. Saat peragian terjadi perubahan bentuk dari pati menjadi glukosa dan pada akhirnya menjadi alkohol, maka tape ketan atau tape ubi ini merupakan panganan yang mengandung alkohol (Rusilanti, 2003).

Proses peragian, memanfaatkan jamur tertentu guna mengurai karbohidrat atau glukosa menjadi ether. Bahan bakunya, terdiri atas beras

ketan putih, beras ketan hitam dan ragi tape. Selanjutnya, kedua beras ketan tersebut dicampurkan menjadi satu dan direndam selama satu malam.

Alkohol atau etanol adalah sejenis bahan kimia yang berupaya menekan aktivitas otak, dapat menyebabkan tidak sadarkan diri dan seterusnya kematian (Rusilanti, 2003). Makanan atau minuman yang terbentuk dengan cara fermentasi mengandung alkohol, dapat meningkatkan kadar asam urat. Penelitian ini menggali informasi mengenai pengaruh pola konsumsi tape terhadap insidensi peningkatan keluhan rasa nyeri sendi akibat kadar asam urat, sedangkan tape sendiri merupakan salah satu makanan penyebab meningkatnya kadar asam urat darah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi tape terhadap insidensi peningkatan keluhan rasa nyeri sendi akibat kadar asam urat.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Dapat sebagai acuan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang timbul akibat asam urat.
2. Dapat meminimalkan faktor-faktor resiko terhadap asam urat.

3. Memberi informasi tentang pola konsumsi tape terhadap peningkatan kadar asam urat bagi masyarakat pada umumnya.